# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Era globalisasi ekonomi menciptakan kesepakatan kerjasama perdagangan internasional maupun regional. Negara – negara yang tergabung di wilayah Asia Tenggara menciptakan *Association of South East Asian Nations (ASEAN)* sebagai kesepakatan kerjasama regional. Tahun 2015 ASEAN menyepakati berlakunya *ASEAN Economic Community (AEC)*. AEC atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) diciptakan untuk membentuk Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara (ASEAN) sebagai pasar tunggal dan basis produksi yang akan membuat ASEAN lebih dinamis dan kompetitif. Maka untuk dapat meningkatkan daya saing Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia salah satunya yaitu dengan investasi.

Daya tarik para investor dari masing-masing negara menjadi kerja sama yang mendukung untuk perkembangan investasi. Investasi diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman suatu modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan juga jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2006). Dan pada dasarnya investasi dikatagorikan menjadi 3, yaitu investasi yang efisien, *overinvestment*, dan *underinvestment*. Investasi yang efisien yaitu investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang besar dengan risiko yang sama atau risiko terkecil dengan tingkat keuntungan yang sama. Dengan adanya risiko yang harus di hadapi dalam melakukan kegiataan investasi tersebut, maka seorang manajer perusahaan dituntut untuk dapat membuat sebuah keputusan investasi yang optimal, dimana di dalam kegiatan investasi tersebut terhindar dari keadaan *overinvestment* dan *underinvestment*. *Overinvestment* adalah suatu kondisi dimana investasi yang dilakukan perusahaan lebih tinggi daripada yang diharapkan. Sedangkan

*underinvestment* adalah suatu kondisi dimana investasi yang dilakukan perusahaan lebih rendah daripada yang diharapkan.

Menurut *agency conflict*, *overinvestment* dan *underinvestment* timbul karena adanya asimetri informasi antara manajer dengan pemegang saham yang dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan awal dari perusahaan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (*Stakeholder*/pemegang saham). (Barclay et, 1995) berpendapat bahwa adanya asimetri informasi mengakibatkan seorang manajer mempunyai informasi lebih baik menganai masa depan perusaahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Sehingga dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dan membuat manajer bertindak untuk mencapai kepentingan sendiri tanpa berpikir untuk meningkatkan nilai perusahaan (oportunistik).

Terdapat beberapa literatur yang menyebutkan bahwa perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Bushman dan Smith, 2001 ; Healy dan palepu, 2001). Kualitas pelaporan keuangan yang baik akan memungkinkan pengawasan yang baik sehingga dapat mengurangi adanya asimetri informasi. Penelitian lain (Biddle, Hillary, & Verdi, 2009) ( McNichols dan Stubben, 2008; Biddle et al, 2009; (Chen, Hope, Li, & Wang, 2011) menyebutkan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang baik akan mengurangi *adverse selection* dan *moral hazard* serta memungkinkan manajer untuk mengidentifikasikan peluang investasi yang baik sehingga akan meningkatkan efisiensi yang baik.

Masalah asimetri informasi juga dapat dipengaruhi oleh maturitas utang (dept maturity). Beberapa literatur menyebutkan bahwa maturitas utang yang pendek dapat digunakan untuk mengurangi masalah asimetri informasi (Flannery, 1986; Berger dan Udell, 1998; Ortiz Molina dan Penas, 2008). Karena dengan maturitas

utang yang lebih pendek maka akan memungkinkan pengawasan dan pemantauan manajer menjadi lebih baik (Diamond, 1991). Oleh sebab itu, perusahaan yang memilih utang sebagai sumber pendanaan baik untuk kegiatan operasional maupun non operasional, maka perusahaan tersebut harus mempertimbangkan maturitas utang *(dept maturity)* yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi yaitu laba. Kualitas laba yang dilaporkan saat ini akan dapat mempengaruhi tingkat efisiensi investasi di tahun berikutnya (Li dan Wang, 2010). (Dechow & Dichev, 2002) juga menemukan bahwa current earnings memberikan ramalan terbaik untuk *future cash flow* dibandingkan dengan *current cash flow*. Sebagai dasar untuk keputusan investasi, maka laba yang dinyatakan dalam laporan keuanagan harus mengandung unsur yang relevan dan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Jika laba yang dalam laporan keuangan tidak diungkapkan secara benar, maka keputusan-keputusan manajer yang sudah ditentukan tidak akan tepat sasaran, sehingga akan menyebabkan inefisiensi investasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari beberapa negara di ASEAN yang sudah bergabung dengan *ASEAN BANKING INTEGRATION FRAMEWORK (ABIF)* pada tahun 2013 yaitu INDONESIA, MALAYSIA dan SINGAPURA. Dimana ASEAN Banking Integration Framework (ABIF) diciptakan ASEAN sebagai pendukung integrasi keuangan dalam AEC melalui sektor perbankan . Tujuan utama ABIF adalah menyediakan akses pasar *(market access)* dan keleluasaan beroperasi *(operational flexibility)* di negara anggota ASEAN untuk mencapai pasar perbankan lebih terintegrasi yang dipelopori oleh *Qualified ASEAN Bank (QABs)*. ABIF menentukan lima kriteria umum untuk bank agar dapat diterima menjadi QABs, yaitu : pegelolaan baik *(well managed)*; kecukupan modal tinggi *(well capitalised)*; direkomendasikan oleh otoritas terkait *(recommended by authorities)*; lulus ketentuan Basel (ketentuan hukum

dan perbankan anggota G-20); dan merupakan bank domestik yang dinilai penting di negara asalnya. *Qualified ASEAN Banks (QAB)* yakni bank-bank ASEAN yang memenuhi persyaratan tersebut diharapkan akan menjadi pendorong perdagangan dan investasi di ASEAN.

Dari sejumlah besar jenis perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek, penulis memilih melakukan penelitian pada perusahaan perbankan dengan kriteria sampel tertentu. Pemilihan kelompok perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura karena saat ini kegiatan masyarakat sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan. Dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan Negara.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Maturitas Utang Dan Kualitas Laba Terhadap Efisiensi Investasi*" (Pada Perusahaan Perbankan Di Negara-Negara Peserta ABIF Periode 2013-2015) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan perekonomian di ASEAN terutama dibidang investasi pada perusahaan perbankan terkait proses integrasi perbankan di bawah kerangka Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terdahap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Perbankan Di Negara-Negara Peserta ABIF Periode 2013-2015?
2. Apakah terdapat Pengaruh Maturitas Utang terdahap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Perbankan Di Negara-Negara Peserta ABIF Periode 2013-2015?
3. Apakah terdapat Pengaruh Kualitas Kualitas Laba terdahap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Perbankan Di Negara-Negara Peserta ABIF Periode 2013-2015?
4. Apakah terdapat Pengaruh secara simultan Kualitas Pelaporan Keuangan, Maturitas Utang dan Kualitas Laba terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Perbankan Di Negara-Negara Peserta ABIF Periode 2013-2015?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan terdahap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Perbankan Di Negara-Negara Peserta ABIF Periode 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh Maturitas Utang terdahap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Perbankan Di Negara-Negara Peserta ABIF Periode 2013-2015.

3. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Kualitas Laba terdahap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Perbankan Di Negara-Negara Peserta ABIF Periode 2013-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Kualitas Pelaporan Keuangan, Maturitas Utang dan Kualitas Laba terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Perbankan Di Negara-Negara Peserta ABIF Periode 2013-2015.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### *1.4.1. Manfaat secara teoritis*

Untuk memberikan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca ataupun investor mengenai kegiatan investasi yang efisien agar terhindar dari keadaan *over investment* dan *under investment* serta beberapa faktor yang mempengaruhinya.

### *1.4.2. Manfaat secara praktis*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi Investor

   Investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik setelah mereka mengetahui informasi mengenahi berbagai faktor seperti kualitas pelaporan keuangan, maturitas utang serta kualitas laba yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi investasi.

2. Bagi perusahaan

   Dapat memberikan pemikiran baru mengenai pencapaian investasi yang optimum bagi perusahaan serta untuk mengurangi masalah overinvestment maupun underinvestment melalui pengurangan asimetri informasi yang dapat diperoleh melalui kualitas laporan keuangan yang tinggi.

3. Bagi Pemerintah

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pemerintah mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi efisiensi investasi yang juga berpengaruh baik secara positif maupun negatif terhadap perkembangan ekonomi terkait dengan sektor keuangan di Indonesia.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada aspek analisis, rentang periode maupun variabel penelitian yang digunakan terkait faktor yang dapat mempengaruhi tingkar efisiensi investasi.